

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN WANITA USIA SUBUR 20-45 TAHUN YANG MENGALAMI KEPUTIHAN DI RW 01 KELURAHAN SETIAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA ¹

Wawan ² Lia Maria Ulfah ³ Adelita Suciati Febrina ⁴

INTISARI

Flour Albus adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. Sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, kejadian keputihan banyak disebabkan karena oleh bakteri *kandidosisvulvogenetis* dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginanya. Penyebab lainnya adalah *vaginitis bacterial* dan *tricomonas vaginalis*. Kondisi ini dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan karena takut terkena penyakit kanker

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur 20-45 tahun yang mengalami keputihan di Rw 01 Kec Cibeureum Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di kelurahan Setiajaya RW 01 sebanyak 132 dengan teknik *purposive sampling* jumlah sampel sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Jumlah wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang mengalami keputihan sebanyak 40 orang dan tidak keputihan sebanyak 92 orang dan Tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan sebagian besar adalah ringan yaitu sebanyak 25 orang (62.5%) dan sedang sebanyak 15 orang (37.5%).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sebanyak 40 orang ibu mengalami keputihan tingkat kecemasan wanita usia subur mengalami keputihan sebagian besar adalah ringan

Diharapkan WUS dapat terus mengikuti pendidikan kesehatan terutama mengenai keputihan serta diharapkan WUS dapat lebih meningkatkan personal hygiene yang dapat mencegah terjadinya keputihan.

Kata Kunci : Keputihan, Kecemasan

Daftar Pustaka : 20 (2009 – 2015)

Jumlah Halaman : 43

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Dosen STIKes BTH Tasikmalaya

³ Dosen AKBID Syahida Komunika Tasikmalaya

⁴ Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan AKBID Syahida Komunika Tasikmalaya

**THE DESCRIPTION ANXIETY LEVEL OF WOMEN AGED 20-45 YEARS
WHO EXPERIENCE LUSH WHITISH RW 01 SETIAJAYA
CIBEUREUM TASIKMALAYA ¹**

Wawan ² Lia Maria Ulfah ³ Adelita Suciati Febrina ⁴

ABSTRACT

Flour Albus is excessive discharge from the vagina is not blood. Approximately 75% of women experience vaginal discharge in the world will certainly at least once in their lifetime and 45% of women experience vaginal discharge twice or more, the incidence of vaginal discharge caused by bacteria lot kandidosisvulvogenetis because many women do not know to clean the vagina. The cause of others is bacterial vaginitis and tricomonas vaginalis. This condition can cause excessive anxiety for fear of cancer

The purpose of this study is to describe the anxiety levels of women of childbearing age 20-45 years who experience vaginal discharge in Rw 01 Cibeureum district of Tasikmalaya. The method used is descriptive research. The population in this study are all WUS in the village Setiajaya RW 01 of 132 by purposive sampling technique total sample of 40 people.

The results show that the picture of women of childbearing age who experience vaginal discharge in RW 01 Sub Setiajaya District of Cibeureum Tasikmalaya who experience vaginal discharge as many as 40 people and does not discharge as many as 92 people and the anxiety level of women of childbearing age who experience vaginal discharge in RW 01 Sub Setiajaya District of Cibeureum City Tasikmalaya most were mild as many as 25 people (62.5%) and were as many as 15 people (37.5%).

The conclusion from this study that as many as 40 women experience vaginal discharge anxiety level WUS experience vaginal discharge are mostly mild and.

Advised on WUS can keep abreast of health education / counseling, especially regarding this whitish in order to prevent or can care for themselves to eliminate whitish

Keywords : Whitish, Anxiety
Bibliography : 20 (2009 – 2015)
Number Of Page : 43

¹ Thesis Title

² Lecture of STIKes BTH Tasikmalaya

³ Lecture of AKBID Syahida Komunika Tasikmalaya

⁴ Students of DIII Midwifery AKBID Syahida Komunika Tasikmalaya

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (Putranto, 2016, ¶ 3, <http://directory.umm.ac.id> diperoleh 18 April 2016).

Flour Albus adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. Sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, Sedangkan pada kaum wanita yang berada di Eropa angka keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami keputihan kembali (NCBI, 2013, ¶ 4, <http://directory.umm.ac.id> diperoleh 18 April 2016), sementara itu 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan. Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Dr. Soekardjo Tasikmalaya wanita yang mengalami keputihan pada tahun 2015 tercatat wanita sebanyak 77% dimulai dari usia 5-14 tahun sebanyak 1 kasus, usia 15-24 tahun sebanyak 5 kasus, usia 25-44 tahun sebanyak 11 kasus, usia 45-64 tahun sebanyak 5 kasus, dan 65 tahun sebanyak 1 kasus (Laporan RS Dr. Soekardjo 2015). Kondisi ini dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan karena takut terkena penyakit kanker (Bahari, 2012, hlm 14). Kecemasan bisa berpengaruh buruk pada seseorang jika frekuensi timbulnya sering kali, kecemasan dapat

timbul dengan sendirinya atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur 20-45 tahun yang mengalami keputihan di Rw 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”

TINJAUAN TEORI

Cemas adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi (Murwani, 2008, ¶ 8, <http://reseptory.usu.ac.id> diperoleh tanggal 23 April 2016)

Sedangkan menurut (Struart, 2007), ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya

Tingkat Kecemasan, Menurut (Suliswati, 2006) tingkat kecemasan dibagi 4 (empat) yaitu : kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panic.

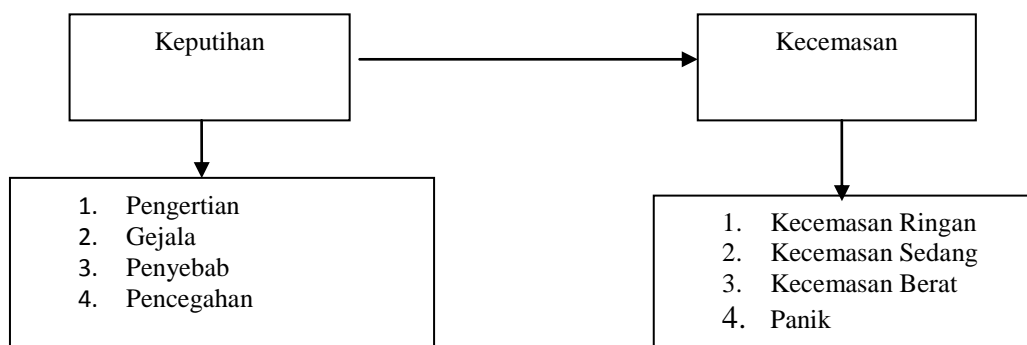
Alat ukur tingkat kecemasan telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya kecemasan berdasarkan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale), demikian halnya dengan ini, Kecemasan berdasarkan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) telah

terbukti dan banyak digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kecemasan maka dalam penelitian ini untuk mengukur kecemasan ibu terhadap sindrom klimakterium juga menggunakan standar HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) yang berisi tentang perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik, gejala kardiovaskuler, gejala respiratori, gejala gastrointestinal, gejala urogenital, gejala autonom, tingkah laku (Hidayat, 2007). Gejala kecemasan berdasarkan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) diukur berdasarkan skala yang bergerak 0 hingga 1 Skor 0 berarti tidak ada gejala atau keluhan, skor 1-6 berarti ringan (1 gejala dari pilihan yang ada), Skor 2 berarti Sedang (Separuh dari gejala yang ada), skor berat (Lebih dari Separuh yang ada) dan skor 4 berarti sangat berat (Semua gejala ada) (Hars, 2009, ¶ 12,

<http://digilib.unimus.ac.id/> di peroleh pada tanggal 14 Mei 2016)

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20 – 45 tahun. pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20 – 29 tahun. Flour Albus adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. Flour albus adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah (sibagariang dkk, 2010, hlm 61). Keputihan atau Flour albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah yang disebabkan oleh kuman. Terkadang, keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak, dan berwarna hijau (Prayitno, 2010, hlm 45)

Kerangka Teori



Gambar 1.1
Kerangka Teori Kecemasan (Videback, 2008)
Keputihan (Sibagariang dkk, 2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* yaitu menggambarkan hasil penelitian menggunakan analisis univariat berupa persentase kemudian

disajikan dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi (Setiawan, 2011, hlm 84).

Variable dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur 20-45 tahun.

Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
1. Keputihan 2. Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur yang Mengalami Keputihan	Keadaan dimana seorang wanita mengalami Keputihan Seberapa Besar tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur yang mengalami Keputihan.	Kuisisioner	1.Keputihan 2. Tidak Keputihan	Nominal
		Kuisisioner	1. Ringan : 1-6 2. Sedang : 7 3. Berat : 8-13 4. Panik : 14	Ordinal

Sumber : (Setiawan, 2011, hlm 138)

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto dalam Setiawan, 2011, hlm 98) dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh Wanita Usia Subur usia 20-45 tahun di Kelurahan Setiajaya Rw 01 sebanyak 132 orang. Pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, (Sugiyono, 2008, hlm 98)).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini analisa univariat yaitu dilakukan pada setiap kategori jawaban pada setiap kategori jawaban pada variable independen dan variable dependen yang ditambahkan dalam bentuk distribusi frekuensi, yakni yakni untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta menggambarkan kecemasan selanjutnya dilakukan analisis terhadap tampilan data tersebut.

Menurut Riwidikdo (2009), rumus untuk mengetahui skor presentase adalah sebagai berikut:

Skor

Prosentase =

$$\frac{\text{skoryangdiperolehresponden}}{\text{totalskormaksimalyangseharusnyadiperoleh}} \times 100 \%$$

Sedangkan rumus presentase untuk wanita usia subur

Skor

Prosentase

$$= \frac{\text{jumlah wanita usia subur}}{\text{jumlahresponden}} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan penjumlahan hasil pembobotan nilai setiap jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dan di hitung presentasi hasil jawaban responden menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah frekuensi setiap aspek

n = jumlah nilai keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Jumlah WUS yang mengalami Keputihan di Rw 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Keputihan pada WUS yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Kategori	f	%
Tidak Keputihan	92	69,70
Keputihan	40	30,30
Jumlah	132	100

Sumber : hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh gambaran Jumlah wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang mengalami keputihan sebanyak 40 orang (30,30%) dan tidak keputihan sebanyak 92 orang (69,70%)

Gambaran usia responden di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar yaitu 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (85%) dan paling kecil yaitu umur < 20 tahun sebanyak 2 orang (5%).

Gambaran pendidikan responden RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar adalah SMP sebanyak 18 orang (45%) dan paling sedikit

yaitu PT yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

2. Gambaran Tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi gambaran Tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Kategori	f	%
Ringan	25	62,5
Sedang	15	37,5
Berat	0	0
Panik	0	0
Jumlah	40	100

Sumber : hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar adalah ringan yaitu sebanyak 25 orang (62,5%) dan sedang sebanyak 15 orang (37,5%).

Pembahasan

- a. Gambaran jumlah wanita usia subur usia 20 – 45 tahun yang mengalami keputihan di RW 01 Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya
Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa jumlah wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan

Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang mengalami keputihan sebanyak 40 orang (30.30%). dan tidak keputihan sebanyak 92 orang (69.70%)

Menurut (Maulana, 2008) Keputihan yang keluar dari mulut rahim dikenal dengan serviks sensitis atau radang mulut rahim. Hal ini sering menyerang wanita usia reproduktif.

Serta Menurut (Dalimartha, 2011) Keputihan yang istilah medisnya disebut leukore (*leucorrhoea*) atau *flour albus* (aliran putih) merupakan salah satu bentuk dari *vaginal discharge* yaitu cairan yang keluar dari vagina. Keputihan bukan merupakan penyakit melainkan suatu gejala. Gejala tersebut dapat disebabkan oleh faktor fisiologis maupun patologis. Disebut keputihan bila pengeluaran cairan yang berlebihan namun bukan darah dari vagina. Keputihan bisa terjadi tidak hanya pada perempuan dewasa. Tetapi juga pada bayi, anak-anak, maupun setelah usia lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diselaraskan dengan hasil penelitian bahwa keputihan ini merupakan suatu gejala cairan yang keluar dari vagina yang dialami oleh sebagian kecil wanita hal ini wanita usia produktif yaitu antara umur 20 – 45 tahun.

- b. Gambaran usia wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian diperoleh bahwa Gambaran usia wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar sebagian besar usia responden yaitu 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (85%).

Sesuai dengan yang dikatakan dr. Sugi Suhandi, spesialis Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS Mitra Kemayoran Jakarta, keputihan adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. Keputihan, dalam istilah kedokteran disebut Flour albus atau leukorrhea, adalah keluarnya cairan vagina yang berlebihan dan menimbulkan keluhan. Keputihan bisa bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) namun bisa juga bersifat patologis (karena penyakit). keputihan tidak mengenal batasan usia. Berapa pun usia seorang wanita, bisa terkena keputihan. Keputihan paling banyak dialami wanita usia produktif (20 – 45 tahun). Tapi, tidak menutup kemungkinan bisa terjadi pada anak-anak dan usia tua.

Diselaraskan dengan hasil penelitian bahwa usia paling banyak yaitu usia 20 – 35 tahun oleh karena itu teori yang ada selaras dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

- c. Gambaran tingkat pendidikan wanita usia subur usia 20 – 45 tahun yang mengalami keputihan di RW 01

Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pendidikan responden RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar adalah SMP sebanyak 18 orang orang (45%).

Hal ini dikarenakan bahwa dengan pendidikan akan menjadikan pribadi yang baik dikemudian hari, sebab dengan pendidikanlah manusia itu dapat mengerti dan memahami tentang pemeriksaan dari keputihan. Berbeda dengan tingkat pendidikan rendah, maka rendah pula dalam melakukan pencarian yang terbaik bagi kesehatannya. Dapat terlihat dari hasil penelitian sebagian besar mempunyai pendidikan rendah dalam hal ini adalah SMP oleh karena itu tingkat keputihan lebih banyak dibandingkan dengan yang pendidikan lebih tinggi

Menurut Lasula (2002) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan disengaja untuk mengembangkan kepribadian seseorang. Usaha ini dapat terlaksana melalui proses pendidikan yang dikelola untuk mencapai suatu tujuan. Terjadinya perubahan sikap ini dari pengalaman belajar yang baik yang bermaksud berupa pembelajaran secara teori yang disertai dengan kegiatan praktek sebagai pengalaman belajar.

Dapat selaraskan dengan hasil penelitian bahwa pendidikan rendah (SMP) akan mengakibatkan kurangnya dalam memeriksakan kesehatan reproduksinya yang mengakibatkan kejadian keputihan dan sebaliknya dengan tingkat pendidikan tinggi maka dalam melakukan pemeriksaan kesehatan akan lebih baik dan tingkat keputihanpun akan berkurang.

- d. Gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan di Kelurahan Setiajaya RW 01 Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar adalah ringan yaitu sebanyak 25 orang (62,5%).

Hasil yang dapat ditemukan ditempat penelitian yaitu bahwa sebagian besar ibu sudah mengetahui mengenai keputihan, sehingga tingkat kecemasan ibu berada pada kategori ringan. Tingkat kecemasan ibu paling banyak yaitu mengenai takut akan pikiran sendiri, mudah terkejut dan lesu serta sedih.

Keputihan akibat infeksi virus sering disebabkan oleh Virus Herpes Simplex (VHS) tipe-2 dan Human Papilloma Virus (HPV). Infeksi HPV telah terbukti dapat meningkatkan

timbulnya kanker serviks, penis dan vulva. Sedangkan Virus Herpes Simplex tipe-2 dapat menjadi faktor pendamping. (Dalimartha, 2011 hlm 75)

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Ramaiah, 2010, hlm 92).

Akibat yang sering ditimbulkan karena keputihan adalah respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan membuat seseorang merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh Dwi Agus Tiyani (2010) dengan judul penelitian hubungan tingkat stress dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress pada remaja putri kelas X dan XI yang tergolong ringan 20 orang (62,5%), yang mengalami stres sedang 12 orang (37,5%). Kejadian keputihan pada remaja putri ada 17 orang (53,1%) sedangkan yang tidak mengalami keputihan 15 orang

(46,9%). Hasil uji Chi Square didapatkan nilai χ^2 sebesar 11,453 pada df 1 dengan taraf signifikansi (p) 0,001.

Pembahasan penelitian yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa keputihan yang terjadi pada responden dapat menyebabkan kecemasan ringan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Jumlah wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang mengalami keputihan sebanyak 40 orang (30,30%) dan tidak keputihan sebanyak 92 orang (69,70%).
2. Gambaran umur wanita usia Subur yang mengalami Keputihan bahwa WUS di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar usia responden yaitu 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 34 orang (85%) dan paling kecil yaitu umur < 20 tahun sebanyak 2 orang (5%).
3. Gambaran pendidikan wanita usia subur RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar adalah SMP sebanyak 18 orang (45%) dan paling sedikit yaitu PT yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

4. Tingkat kecemasan wanita usia subur yang mengalami keputihan di RW 01 Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya sebagian besar adalah ringan yaitu sebanyak 25 orang (62,5%) dan sedang sebanyak 15 orang (37,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- (Aycuwe, 2012, [Internet] Available from : <http://aycuwe.wordpress.com>, Accessed 28 April 2016)
- Budiman, (2011). *Penelitian Kesehatan, Buku Kedua*. : PT Refika Bandung Aditama
- Dalimartha, 2011, *Buku Kesehatan*, Citra Medika : Yogyakarta
- Elva Sibagariang (2010) Ilmu Kesehatan Reproduksi, Nuha Medika: Yogyakarta
- Hamid Bahari (2012) *Cara Atasi Keputihan*, Buku Baru : Yogyakarta
- HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) (2009) *Kuisisioner Tingkat Kecemasan*[Internet], Available from : <http://dokumen.tips/documents/kuisisioner-tingkat-kecemasan.html>. Accessed 18 juni 2016.
- Hidayat, A.A, (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika :Jakarta
- Kejadian Keputihan (2014) [Internet], Available from : <http://directory.umm.ac.id/> [Accesed 16 April 2016]
- Notoatmodjo, S, (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dasar dan Penilaian*. : Andi Offset. Yogyakarta
- Pengukuran Kecemasan (2012) [Internet], Available from : <http://digilib.unimus.ac.id/pdf> di Accessed 14 Mei 2016)
- Riwidikdo, (2009). *Rumus Persentase skor*. [Internet], Available from: <http://kabardunia.com/health/1720-persentase-skor.html> [Accesed 28 April 2016].
- Rokhayani, 2012 [Internet] Available from <http://eprint.ung.ac.id>. Accessed 24 April 2016.
- Saryono, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Mitra Cendikia Press :Jakarta.
- Savitri Ramaiah, (2009) *Buku Kesehatan Jiwa* . Alfabeta : Bandung
- Setiawan, (2011). *Metode Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Sunyoto Prayitno, 2010, *Buku Lengkap Kesehatan Reproduksi Wanita* Nuha Medika : Yogyakarta
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Teori Kecemasan [Internet] Available from : <http://repository.usu.ac.id/>. Accessed 23 April 2016)